

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era digital saat ini, kemajuan teknologi informasi telah memberikan dampak besar dalam berbagai sektor kehidupan, tak terkecuali di bidang pemerintahan dan pendidikan. Sistem berbasis teknologi memungkinkan proses administrasi menjadi lebih efisien, cepat, dan akurat dibandingkan metode konvensional (Sya'rani, 2023). Salah satu aspek yang terdampak adalah sistem absensi, yang dalam banyak institusi masih dilakukan secara manual. Metode absensi manual yang umumnya menggunakan tanda tangan atau formulir kehadiran berbasis kertas memiliki sejumlah kelemahan yang cukup berarti. Pertama, metode ini rentan terhadap manipulasi data, seperti praktik "titip absen" di mana seseorang menandatangani kehadiran untuk orang lain yang sebenarnya tidak hadir (Wijaya et al., 2024). Selain itu, pencatatan manual memerlukan waktu lebih lama dalam pengolahan data, yang dapat mengurangi efisiensi operasional dan menambah beban kerja staf administrasi (Firmansyah et al., 2024).

Kurangnya integrasi dengan sistem lain, seperti rekapitulasi otomatis atau pelaporan kehadiran secara langsung, membuat absensi manual tidak efisien dan sulit untuk memantau kehadiran siswa atau peserta magang secara real-time (Pranowo, 2020). Sistem ini juga tidak efektif untuk institusi dengan jumlah peserta yang banyak, karena pencatatan manual akan memakan waktu dan menyulitkan pemantauan kehadiran secara akurat. (Abadi & Gunawan, 2023). Selain itu, penggunaan kertas dalam absensi manual tidak ramah lingkungan dan dapat menyebabkan pemborosan sumber daya (Deriyani & Hajad, 2022). Oleh karena itu,

banyak institusi pendidikan dan organisasi mulai beralih ke sistem absensi digital yang menawarkan akurasi lebih tinggi, efisiensi waktu, serta kemudahan dalam pengelolaan data kehadiran (Saied & Syafii, 2023).

Perkembangan ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam sistem absensi menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efisiensi administrasi. Namun, tidak semua institusi telah mengadopsi sistem digital sepenuhnya. Perkembangan teknologi informasi telah mendorong banyak institusi untuk beralih ke sistem absensi digital guna meningkatkan efisiensi administrasi (Ahyani & Dhuhani, 2024). Namun, tidak semua institusi telah mengadopsi sistem digital sepenuhnya. Beberapa laporan menunjukkan bahwa pengelolaan data di Sekretariat DPRD Kota Palembang masih dilakukan secara manual. Misalnya, proses pengelolaan arsip mulai dari pengumpulan, pengolahan, hingga penyimpanan masih bersifat manual (Fikriansyah, 2023).

Kondisi ini juga berpengaruh pada sistem absensi mahasiswa magang yang masih mengandalkan cara tradisional, seperti mencatat kehadiran melalui tanda tangan di lembar kertas yang menyebabkan berbagai kendala, seperti potensi manipulasi data, kesulitan rekapitulasi kehadiran, serta keterlambatan dalam pelaporan (Saied & Syafii, 2023). Selain itu, absensi manual tidak terintegrasi dengan sistem administrasi lainnya, sehingga menyulitkan pengawasan kehadiran secara langsung (Pranowo, 2020). Untuk mempermudah admin dalam mengelola dan mengawasi absensi mahasiswa magang secara efisien, diperlukan sebuah sistem yang mampu merekap kehadiran secara otomatis dan akurat.

Dengan adanya sistem digital, proses pencatatan absensi dapat dilakukan lebih cepat, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta memudahkan

pemantauan kehadiran secara real-time. Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, penulis bermaksud untuk merancang dan mengembangkan sebuah sistem informasi absensi yang berbasis web. Menggunakan teknologi yang sesuai guna meningkatkan efisiensi administrasi di DPRD Kota Palembang. Oleh karena itu, penulis menyusun tugas akhir dengan judul **“Sistem Informasi Absensi Mahasiswa Magang Berbasis Website di DPRD Kota Palembang.”** sehingga menjadi solusi efektif untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan kehadiran mahasiswa magang, sekaligus mendukung transformasi digital dalam pengelolaan administrasi.

1.2 Rumusan Masalah

Sistem absensi mahasiswa magang di DPRD Kota Palembang yang masih bersifat manual, proses ini rawan terhadap kekeliruan pencatatan, penyalahgunaan data, dan tidak efisien saat melakukan rekap data. Keterbatasan dalam pemantauan kehadiran secara real-time menghambat efektivitas administrasi. Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana merancang dan mengembangkan Sistem Informasi Absensi Mahasiswa Magang Berbasis Website yang dapat meningkatkan efisiensi pencatatan kehadiran serta mendukung pengelolaan administrasi yang lebih akurat dan modern.

1.3 Batasan Masalah

Setelah melakukan penelitian, penulis menetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Sistem yang dikembangkan hanya digunakan untuk mencatat dan mengelola absensi mahasiswa magang di DPRD Kota Palembang.

2. Sistem ini dirancang untuk diakses oleh admin dan pengguna yang telah terdaftar, dengan hak akses yang berbeda sesuai dengan perannya.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada perancangan dan pengujian absensi siswa dan mahasiswa magang di lingkungan DPRD Kota Palembang, tanpa implementasi luas di institusi lainnya.

1.4 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan Sistem Informasi Absensi Siswa dan Mahasiswa Magang Berbasis Website di DPRD Kota Palembang guna meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan kehadiran. Selain itu, sistem ini diharapkan dapat meminimalkan kesalahan pencatatan, mencegah manipulasi data, serta mempermudah pemantauan kehadiran secara real-time.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi DPRD Kota Palembang

Membantu meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan pengelolaan absensi mahasiswa magang, sehingga administrasi kehadiran lebih akurat, sistematis, dan mudah diakses.

b. Bagi Admin atau Pengelola

Memudahkan dalam memantau dan merekap data kehadiran mahasiswa magang secara real-time tanpa harus melakukan pencatatan manual yang memakan waktu.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan referensi dan wawasan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan atau menyempurnakan sistem absensi digital, khususnya di

lingkungan pemerintahan. Mempermudah proses absensi dengan sistem berbasis digital yang lebih praktis dan transparan, serta mengurangi potensi kesalahan pencatatan atau manipulasi data.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan berbasis ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan tujuan dan manfaat tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai sistem absensi mahasiswa magang di DPRD Kota Palembang. Penelitian deskriptif merupakan upaya untuk menggambarkan peristiwa atau kejadian yang terjadi secara langsung, nyata, realistis, dan terkini. Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menganalisis kondisi sistem absensi manual yang masih diterapkan serta merancang solusi berbasis digital yang lebih efisien dan akurat (Ray et al., 2024).

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Palembang yang bertempat di Jl. Gub H Bastari No.2, 8 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan
2. Waktu Penelitian dilaksanakan selama periode dua bulan, dimulai pada tanggal 13 Januari 2025 dan terakhir pada tanggal 15 Maret 2025.

1.8 Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Penulis melakukan observasi langsung di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Palembang untuk mengumpulkan informasi berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama penelitian.

2. Metode Studi Pustaka

Data dikumpulkan untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai sistem informasi absensi berbasis website dengan merujuk pada berbagai sumber, seperti jurnal, buku, dan artikel yang terkait dengan topik penelitian.

3. Metode Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan narasumber, mahasiswa, dan siswa magang di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Palembang untuk menggali informasi lebih mendalam yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

1.9 Metode pengembangan Sistem

Metode pengembangan diterapkan penulis dalam penelitian yaitu purwarupa (*prototype*). Metode *prototype* adalah model awal atau rancangan awal dari suatu produk atau desain yang dibuat untuk menguji dan mengevaluasi konsep sebelum diproduksi secara massal, baik dalam bentuk fisik maupun digital.

Dalam penelitian ini, metode pengembangan sistem yang digunakan adalah *prototype*, karena metode ini memungkinkan perancangan sistem dilakukan secara bertahap dengan melibatkan masukan langsung dari pengguna. Prosesnya dimulai dari identifikasi kebutuhan hingga menghasilkan sistem yang sesuai dengan tujuan.

Adapun tahapan pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan untuk mengumpulkan informasi terkait permasalahan dan kebutuhan sistem absensi mahasiswa magang di DPRD Kota Palembang.
2. Pembuatan desain awal untuk membuat rancangan antarmuka dan alur sistem sederhana sebagai gambaran awal.
3. Pembuatan prototype untuk mengembangkan model awal sistem berbasis website sesuai kebutuhan dasar pengguna.
4. Evaluasi pengguna untuk melakukan uji coba prototype kepada pengguna (admin dan mahasiswa) untuk mendapatkan masukan.
5. Perbaikan prototype untuk menyempurnakan sistem berdasarkan umpan balik pengguna agar sesuai dengan kebutuhan.
6. Implementasi untuk mengaplikasikan sistem absensi berbasis web yang telah diperbaiki untuk digunakan secara nyata.